

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Daring

Taufik¹, Eka Yulianti², Hasan³, Yanti Febriyanti⁴
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
E-mail: taufikbima25@gmail.com

Abstract

This study aims to describe language errors in discussion activities in online learning. The method used is descriptive qualitative. The data in this study used qualitative data in the form of words that contained language errors in aspects of punctuation, word use, and spelling. Data collection was carried out using three techniques, namely observation, listening, and taking notes. The results found in this study include: a) that the use of a period (.) should be used at the end of a sentence in the form of a statement sentence, b) that a question mark (?) should be used at the end of a sentence containing a question, c) a rewriting of words that must comply with the General Guidelines for Indonesian Spelling, must use a hyphen (-), and d) the use of capital letters must follow the General Guidelines for Indonesian Spelling.

Keywords: *Language Errors, Online Learning, Discussion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek tanda baca, pemakaian kata, dan ejaan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, simak, dan catat. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya: a) bahwa penggunaan tanda titik (.) seharusnya dipakai pada akhir kalimat yang berupa kalimat pernyataan, b) bahwa tanda Tanya (?) gunakan pada akhir kalimat yang mengandung pertanyaan, c) penulisan kata ulang yang tepat harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, wajib menggunakan tanda hubung (-), dan d) penggunaan huruf kapital harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Pembelajaran Daring, Diskusi*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi atau dalam berinteraksi. Bahasa merupakan sarana untuk berpikir yaitu merupakan sumber awal manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta memahaminya, sebagai simbol dari sebuah pemahaman(1).Seperti dalam kegiatan berdiskusi, bahasa sangat menunjang keberhasilan interaksi dalam kelas. Selain itu, dalam tugas menulis seringkali juga ditemukan kesalahan yang dapat memicu perubahan makna (2). Diskusi sebagai salah satu bentuk kegiatan bicara yang melibatkan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok untuk bertukar pikiran, memperluas pengetahuan, mencari kesepakatan serta memperoleh banyak pengalaman dapat dilakukan dalam bermacam-macam kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan diadakannya suatu diskusi (3).

Dalam pengajarannya, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat utama dalam menyampaikan suatu materi dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang tentu saja dimengerti oleh semua peserta didik. Penggunaan bahasa yang baku dan tata cara penulisan yang baku akan mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan serta akan mengurangi risiko salah penafsiran (4). Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa yang berlaku (5). Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan kaidah penalaran. (6) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa dilakukan melalui hubungan yang teratur, yakni mulai dari menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keempat aspek ini merupakan satu kesatuan, yakni catur-tunggal.

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. (7) menjelaskan bahwa hubungan keduanya ibarat air dengan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada di dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan manusia dalam berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (8). Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat dijelaskan bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik secara morfologis, fonologis, dan sintaksis yang kemudian memberikan manfaat tertentu bagi proses pengajaran bahasa (9)

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku yang dipakai dalam komunikasi social maupun dalam konteks pembelajaran bahkan Penggunaan bahasa sehari-hari tentu tidak luput dari kesalahan (10). Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial (11). Tujuan yang ingin dilakukan oleh peneliti dalam konteks ini adalah menganalisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran online didalamnya terdapat berbagai macam kesalahan yang berbahasa yang dilakukan oleh para mahasiswa di kampus. Analisis berbahasa ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari atau ditargetkan sebab analisis kesalahan dapat membantu dan bahkan sangat berguna sebagai kelancaran program pembelajaran yang sedang dilaksanakan secara online. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (12).

Kegiatan pembelajaran daring saat masih menjadi arternatif yang dilakukan oleh para dosen, hal tersebut karena para dosen sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran daring. Selain itu juga, dosen didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam jaringan untuk

mempresentasikan dan mendemonstrasikan materinya melalui aplikasi yang tersedia, seperti Facebook, Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Zoom dll (13). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengakat peneltian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Diskusi Online Mahasiswa STKIP YAPIS Dompus.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif (14). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yakni teknik analisis untuk mendeskripsikan data yang menjadi objek kajian dan dikutip secara langsung (15). Data dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif berupa kata yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tertulis mahasiswa STKIP YAPIS Dompus dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran online melalui google classroom. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, simak, dan catat. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan. 1) Data tertulis dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran daring melalui google classroom yang dikumpulkan, 2) Data yang sudah terkumpul dilakukan proses reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tulisan yang terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, tanda baca, dan pemakaian, 3) Melakukan tahap penyajian data dari hasil analisis, dan 4) Menarik kesimpulan dari hasil interpretasi setelah data disajikan. Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena esensi dari penelitian adalah mengumpulkan data (16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut paparan hasil dan pembahasan terkait dengan analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para mahasiswa STKIP YAPIS Dompus dalam proses diskusi secara online (Daring) dan sebagai catatan bahwa (nama-nama mahasiswa menggunakan inisial saja).

1. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam hal ini adalah tanda titik dan tanda tanya.

a. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

- ❖ Data kesatu
“*Saya kira pertanyaan Saudari DT hampir sama dengan pertanyaan oleh Saudari AD*”.
- ❖ Data kedua
“*Baik, terimakasih atas jawaban dari saudari AY*”.
- ❖ Data ketiga
“*Kami mohon di berikan waktu untuk menjawab satu ‘pertanyaan dari teman kita’, terima kasih*”
- ❖ Data keempat
“*Bismillah... Saya atas nama T, akan menjawab pertanyaan dari saudari marlina*”

Berdasarkan hasil analisis kesalahan tanda baca titik ditemukan empat kesalahan penggunaan tanda titik dalam kegiatan interaksi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan tersebut karena tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Hal tersebut berdasarkan kaidah dan contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (17). Bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang berupa pernyataan.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya (?)

- ❖ Data kesatu
“*Berikan suatu contoh, tentang pembawaan anak sejak lahir yang potensi-potensinya aktif dan pasif.*”
- ❖ Data kedua
“*Assalamualaikum wr.wb... Saya Ardina ingin mengajukan pertanyaan kepada kelompok tiga yaitu, Seberapa jauh kah peranan pemakaian bahasa terhadap perkembangan ilmu bahasa*”.
- ❖ Data ketiga

“*Pertanyaan saya, jelaskan sesuai pemahaman anda aturan-aturan dalam hal penggunaan bahasa formal dan informal*”.

Hasil analisis kesalahan tanda tanya pada penelitian ini ditemukan tiga kesalahan penggunaan tanda tanya dalam kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*. Kesalahan tersebut karena tidak menggunakan tanda tanya di akhir kalimat yang sebenarnya disetiap kalimatnya merupakan kalimat pertanyaan, sehingga memberikan makna yang membingungkan. Hal tersebut berdasarkan kaidah dan contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (17). Bahwa tanda Tanya gunakan pada akhir kalimat yang mengandung pertanyaan.

2. Kesalahan Penulisan Kata

a. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang (-)

- ❖ Data kesatu
“*Bagaimanakah cara menanamkan nilai2 kemandirian pada anak usia dini selama masa pandemi ini? Terimakasih.*”
- ❖ Data kedua
“*Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda2. Untuk memahami bagaimana perkembangan anak, juga perlu di pahami permasalahan-permasalahan apa yang di alami anak selama perkembangannya. Permasalahan yang di hadapi anak dapat di lihat melalui tingkah laku yang di tunjukkan anak maupun keluhan2 yang di sampaikan orang sekitar anak.*”
- ❖ Data ketiga
“*Kami mohon di berikan waktu untuk menjawab satu” pertanyaan dari teman”,terima kasih.*”

Hasil analisis kesalahan penulisan kata ulang pada penelitian ini ditemukan tiga kesalahan dalam kegiatan diskusi mahasiswa melalui *google classroom*, yakni menggunakan tanda petik dua dan angka dua

sebagai bentuk pengulangannya. Penulisan kata ulang yang tepat harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, wajib menggunakan tanda (-) sebagai tanda pengulangan kata. seperti undang-undang, sama-sama, dll. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (18) menyatakan bahwa Kesalahan penulisan kata bias saja terjadi kapan pun, disadari atau tidak, itu memang benar-benar terjadi di tempat umum

3. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dalam temuan penelitian ini ialah kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut data temuan pada penelitian ini.

❖ Data kesatu

“Assalamualaikum wr...wb..., Saya DT dari dari kelompok empat, pertanyaanya yaitu dalam proses perkembangan psikolinguistik, adakah kesulitan terbesar yang di hadapi seorang anak dalam proses berkominikasi, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.”

Hasil analisis pada data kesatu menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata /Saya/ seharusnya penulisan yang tepat dan benar pada huruf (S) pada kata/Saya/ wajib diganti dan menggunakan huruf kecil (s), karena setelah kata /Saya/ ada nama orang yang mengikuti. Selanjutnya, penggunaan kata Dalam/Dan/Dengan/ seharusnya penulisan yang tepat dan benar pada huruf (D) pada kata /dalam/dan/dengan/ wajib diganti dan menggunakan huruf kecil (d) karena merupakan kata sambung (*konjungsi*). Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, dan penulisan yang benar sesuai dengan PUEBI seperti dibawah ini:

“Assalamualaikum...wr...wb..., saya DT dari dari kelompok empat, pertanyaanya yaitu dalam proses perkembangan psikolinguistik, adakah kesulitan terbesar yang di hadapi seorang anak dalam proses berkominikasi, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.”

❖ Data kedua

“Perkenalkan nama Saya T perwakilan dari kelompok lima, Menurut anda konsep pembelajaran psikolinguistik itu seperti apa dan bisa kah Anda berikan contohnya.”

Hasil analisis pada data kesatu menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata /Saya/ seharusnya penulisan yang tepat dan benar pada huruf (S) pada kata/Saya/ wajib diganti dan menggunakan huruf kecil (s), karena setelah kata /Saya/ ada nama orang yang mengikuti. Berbeda halnya dengan huruf (a) pada kata /Anda/ wajib diganti dan menggunakan huruf capital (A), karena merupakan kata ganti penunjukan orang. Selanjutnya, penggunaan huruf capital (M) pada kata /menurut/ wajib di ganti dan menggunakan huruf kecil (m) karena tidak berada pada awal kalimat. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, dan penulisan yang benar susai dengan PUEBI seperti dibawah ini:

“Perkenalkan nama saya T perwakilan kelompok lima, menurut Anda konsep pembelajaran psikolinguistik itu seperti apa dan bisa kah Anda berikan contohnya”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa analisis proses kegiatan pembelajaran diskusi dengan para mahasiswa STKIP YAPIS Dompu yang dilakukan secara online (Daring) melalui Aplikasi google classroom. Ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang tidak sesuai. Peneliti telah merangkum berbagai kesalahan yang diantaranya: a) bahwa penggunaan tanda titik seharusnya dipakai pada akhir kalimat yang berupa kalimat pernyataan, b) bahwa tanda Tanya gunakan pada akhir kalimat yang mengandung pertanyaan, c) penulisan kata ulang yang tepat harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, wajib menggunakan tanda hubung (-), dan d) penggunaan huruf kapital harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arisandy D, Rizkika DP, Astika TD. Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Pendidik Bhs dan Sastra Indones* [Internet]. 2019;3(2):247–51. Available from: garuda.ristekbrin.go.id
2. Himawan R, Fathonah EN, Heriyati S, Maslakhah ENI. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena J Pendidik Bhs dan Sastra* [Internet]. 2020;10(1):1–9. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
3. Puspadi NLN. Analisis Kesalahan Morfologi dalam Berdiskusi di Semester 1 Program Studi Pendidikan Matematika Fpmipa Ikip Saraswati. *Wacana Sar Maj Ilm Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*. 2020;20(1):34–41.
4. Prasetya ADA. Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata pada Surat Dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya. *Ling Fr Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2019;3(1):120.
5. Hasanah N. Analisis Kesalahan Gramatika Bahasa Indonesia dalam Surat Resmi di Kantor Desa Mamben Lauk. *PRASASTI J Linguist*. 2018;3(1):98.
6. Tantri AAS. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*. 2016;2(1):1–29.
7. Masruri H. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi Pada Buku Lelaki Harapan Karya Siti Shofia Munawaroh. *J Kaji Ilmu Pendidik Bhs dan Sastra Indones*. 2022;2(2):264–82.
8. Sitanggang SM, Fatimah S, Saud S. Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua J Pendidik Bhs Asing dan Sastra*. 2018;2(1):28–34.
9. Ibrahim I, Ruslan R, Asnur MNA, Sabata YN, Kahar MS. Faktor Sosial Yang Berpengaruh Terhadap Pergeseran Bahasa Lowa. *KEMBARA J Sci Lang Lit Teach*. 2019;5(2):208.
10. Setiyadi D. Peranan Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa: Sebuah Kajian Teoretis dan Penerapannya (Temuan Linguistik Untuk Pengajaran Bahasa). *Prem Educ J Pendidik Dasar dan Pembelajaran*. 2016;2(02):145–57.
11. Ariyana A. Analisis Bahasa Pijin pada Iklan Pertelevisian Indonesia. *Silampari Bisa J Penelit Pendidik Bhs Indones Daerah, dan Asing*. 2019;2(1):118–31.
12. A WNH. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Cerpen Siswa Kelas XII Sma Negeri 1 Candung. *Ling Fr J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2022;6(2):124–32.
13. Taufik, Leni Marlina EY. Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *J Ilm Mandala Educ*. 2022;8(3):2465–73.
14. Gunawan FI, Supendi DA, Setiadi D. Analisis Kohesi Gramatikal antar Kalimat pada Teks Narasi Siswa sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di MTs Assalam Sukabumi. *Ling Fr J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2020;4(1):41–53.
15. Sidiq M, Manaf NA. Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Ling Fr J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* [Internet]. 2020;4(1):13–21. Available from: <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
16. Noviatul Latifah DH. Perbandingan Feminisme dalam Cerpen Fantasisidunia dan Cerpen Seher. *Ling Fr J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* [Internet]. 2022;6(1):20–32. Available from: <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/3882>
17. Siti E, Kusdiana A, Aprilia S. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA J Ilm Pendidik Guru Sekol Dasar* [Internet]. 2020;1(2):20–9. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4925/3467>
18. Palupi ME. Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia pada Kain Rentang dan Papan Iklan di Tempat Umum. *Wanastra J Bhs dan Sastra*. 2018;10(2):13–20.